

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah sebuah aktivitas penanaman modal atau dana yang dimiliki dengan harapan bahwa suatu saat modal yang kita tanamkan tersebut dapat bertumbuh dan memberikan keuntungan. Baru-baru ini investasi sedang menjadi *trend* di kalangan masyarakat, terutama kaum milenial. Pola pikir masyarakat sudah semakin berkembang seiring perkembangan zaman dan mulai memahami tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Per 30 Juli 2020, jumlah investor di pasar modal berjumlah 3,02 juta SID (*Single Investor Identification*), meningkat 21,66% dibandingkan akhir tahun 2019 yang berjumlah 2,48 juta investor. Ini termasuk peningkatan jumlah investor saham sebesar 15,88% pada periode Januari-Juli 2020 (Tari, 2020).

Pasar modal merupakan wadah yang menjembatani antara pemilik modal dengan pihak pencari modal (perusahaan). Didirikannya pasar modal bertujuan untuk menyediakan fasilitas penyaluran dana dari pemilik modal ke pihak yang membutuhkan. Dengan menginvestasikan dananya, para pemilik dana berharap akan mendapatkan keuntungan dari dana yang diberikannya. Sedangkan bagi perusahaan, dana yang didapatkan ini digunakan untuk pengembangan atau

ekspansi usaha (Herlianto, 2013). Dilansir dari idx.co.id, pasar modal memiliki beberapa instrumen yang diperjualbelikan, seperti saham, surat utang (obligasi), reksa dana, ETF (*Exchange Traded Fund*), dan derivatif. Dari beberapa instrumen tersebut, saham mungkin menjadi instrumen yang paling akrab di telinga masyarakat.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang berbentuk bukti kepemilikan perusahaan. Itu artinya membeli saham, secara otomatis kita terdaftar sebagai pemilik perusahaan dan mempunyai untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Saham juga merupakan instrumen investasi yang dapat dimulai dengan dana paling kecil. Dengan seratus ribu saja kita sudah bisa berinvestasi di salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini tentunya membuat investasi jadi semakin terjangkau bagi masyarakat (Investor Saham Pemula, 2017).

Di Bursa Efek Indonesia sendiri terdapat banyak sekali perusahaan dari berbagai industri, seperti perusahaan-perusahaan dari industri perbankan yang selalu diminati oleh para investor dari tahun ke tahun. Industri perbankan ini diminati karena prospeknya yang sangat bagus di masa depan. Hal tersebut didasari oleh produk-produk perbankan yang telah melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti tabungan, kredit, ataupun transaksi-transaksi *online* yang semuanya itu tidak bisa dipisahkan lagi.

Salah satu cara yang biasanya digunakan dalam pengambilan keputusan ketika hendak membeli saham adalah melakukan analisis fundamental terhadap perusahaan-perusahaan yang akan dibeli. Analisis fundamental merupakan analisis

terhadap data fundamental perusahaan seperti laba, dividen, pertumbuhan, dan prospek perusahaan yang berasal dari laporan keuangan. Jika perusahaan mengalami peningkatan dalam sisi fundamental, cenderung harga sahamnya pun cenderung akan meningkat. Selain mendapatkan informasi mengenai data keuangan perusahaan, analisis rasio juga perlu dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap saham. Rasio keuangan dapat menjelaskan berbagai macam hubungan serta indikator keuangan yang bertujuan untuk menunjukkan perubahan posisi keuangan serta prestasi operasi perusahaan di masa lalu (Sudirman, 2015). Rasio keuangan juga dibagi menjadi dua, yaitu rasio keuangan bank dan rasio keuangan non-bank. Pada penelitian ini, pembahasan akan terfokus pada tiga rasio keuangan bank, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Rate Return on Loans* (RRL), dan *Assets Utilization Ratio* (AUR), serta akan dikaji hubungan dengan harga saham perusahaan perbankan.

Harga saham merupakan suatu besaran uang yang dikeluarkan guna memperoleh suatu kepemilikan perusahaan. Pergerakan harga saham diduga memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan beberapa faktor fundamental perusahaan, khususnya profitabilitas. Rasio profitabilitas yang diteliti pada penelitian ini diantaranya adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Rate Return on Loans* (RRL), dan *Assets Utilization Ratio* (AUR). Dimana ketika ketiga rasio tersebut naik, kemungkinan permintaan terhadap suatu saham bisa naik, yang kemudian bisa meningkatkan juga harga sahamnya.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang sering dipakai oleh para investor untuk melihat persentase laba operasional perusahaan terhadap laba

bersihnya. Jadi, dengan rasio ini, investor bisa menilai apakah perusahaan cukup efektif dalam kegiatan operasinya atau tidak. Perusahaan dengan angka NPM yang tinggi biasanya lebih disukai oleh investor, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut permintaannya akan tinggi, dan harganya cenderung akan naik.

Rate Return on Loans (RRL) menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga dengan pinjaman yang diberikan oleh perusahaan perbankan. Rasio ini sangat penting untuk menilai sejauh mana perusahaan-perusahaan perbankan mampu memaksimalkan pinjaman yang diberikan untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan dengan angka RRL yang tinggi biasanya lebih disukai oleh investor, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut permintaannya akan tinggi, dan harganya cenderung akan naik.

Assets Utilization Ratio (AUR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan, baik pendapatan secara operasional maupun non-operasional. Perusahaan dengan angka AUR yang tinggi biasanya lebih disukai oleh investor, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut permintaannya akan tinggi, dan harganya cenderung akan naik.

Untuk memberikan gambaran mengenai pembahasan di penelitian yang berjudul **“PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RATE RETURN ON LOANS* (RRL), DAN *ASSETS UTILIZATION RATIO* (AUR) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2019”**, berikut penulis sajikan data-data yang akan digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1.1**Data Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sektor Perbankan****Periode 2010-2019**

KODE SAHAM	TAHUN									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BABP	1,34	-10,82	0,14	-10,66	-6,09	0,72	0,72	-55,83	4,62	1,53
BBCA	30,26	35,19	33,94	35,25	33,28	32,74	32,17	33,84	37,46	36,14
BBKP	11,17	13,84	14,12	13,35	8,23	10,04	1,63	1,30	2,17	2,54
BBRI	22,87	27,97	32,22	32,62	29,71	26,50	24,45	23,06	23,29	20,80
BBTN	13,11	13,87	14,53	13,53	8,14	11,52	14,22	13,95	11,27	0,75
BMRI	31,83	29,98	33,88	33,69	23,83	21,26	17,63	18,96	21,60	22,74
BNBA	11,30	15,34	17,25	13,55	9,39	8,29	10,61	12,73	13,72	7,57
BNGA	12,96	18,63	22,47	20,97	10,22	1,78	8,78	12,96	15,01	14,58
BNLI	14,89	13,23	13,29	13,03	9,02	1,35	-37,95	4,95	6,91	10,83
BTPN	14,58	18,27	20,67	18,79	14,44	12,73	12,99	9,67	14,26	12,45
INPC	3,14	5,35	6,87	11,04	4,71	2,82	3,05	2,74	2,29	-2,80
MCOR	7,39	7,04	15,11	11,49	5,74	6,58	2,02	4,20	6,82	5,77
MEGA	19,97	17,44	21,03	9,10	7,70	12,54	14,68	15,16	18,20	20,14
NISP	12,96	20,42	15,65	15,98	15,00	14,79	15,24	16,97	19,28	18,86
PNBN	15,18	17,03	17,61	17,12	14,93	8,74	13,44	10,55	16,25	17,80
JUMLAH	222,95	242,76	278,77	248,86	188,25	172,40	133,69	125,21	213,13	189,69
RATA-RATA	14,86	16,18	18,58	16,59	12,55	11,49	8,91	8,35	14,21	12,65

Sumber : Laporan keuangan perusahaan terkait

Merujuk pada tabel di atas, NPM perusahaan perbankan mayoritas selalu mengalami penurunan. Seperti pada tahun 2012 – 2015 yang berturut-turut turun sebesar 5,05, 2,61, 1,77, dan 3,56. Dalam periode 2010-2019 hanya mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 6,38, tahun 2016 – 2017 sebesar 2,52, dan 5,77, serta pada tahun 2019 sebesar 6,55.



Tabel 1.2**Data Perkembangan *Rate Return on Loans (RRL)* Perusahaan Sektor****Perbankan Periode 2010-2019**

KODE SAHAM	TAHUN									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BABP	13,54	15,99	13,38	12,40	13,10	14,42	14,31	15,31	12,78	14,18
BBCA	8,62	8,48	8,40	8,62	9,42	9,47	12,50	11,01	10,82	11,16
BBKP	13,42	11,89	11,95	13,17	13,66	13,46	14,27	14,13	12,40	11,45
BBRI	17,07	15,98	13,60	13,22	14,66	10,65	10,53	10,67	9,96	9,73
BBTN	13,34	12,91	11,82	11,80	11,20	10,56	10,16	9,38	8,84	9,32
BMRI	13,90	12,13	11,06	10,75	13,75	12,20	11,81	11,16	10,13	10,33
BNBA	2,45	16,18	13,90	14,05	15,03	15,31	15,94	14,97	13,41	12,64
BNGA	10,90	12,03	11,50	11,94	12,29	13,07	12,28	10,53	9,85	9,63
BNLI	11,49	11,30	7,48	7,94	9,01	9,39	13,87	12,38	8,65	8,49
BTPN	24,05	24,72	24,24	24,45	24,84	23,68	23,54	23,69	23,21	14,37
INPC	10,00	9,08	5,43	6,50	5,61	5,86	7,01	6,58	14,45	14,38
MCOR	11,38	10,60	13,22	11,84	13,01	13,78	12,97	11,35	10,47	9,37
MEGA	17,32	16,53	20,68	16,12	17,75	19,90	21,74	18,14	16,02	14,06
NISP	11,52	10,19	9,45	9,86	11,89	10,98	11,16	10,65	10,66	11,74
PNBN	14,30	13,99	12,37	12,38	13,60	14,05	13,62	13,25	12,19	12,60
JUMLAH	193,30	202,00	188,48	185,04	198,82	196,78	205,71	193,20	183,84	173,45
RATA-RATA	12,89	13,47	12,57	12,34	13,25	13,12	13,71	12,88	12,26	11,56

Sumber : Laporan keuangan perusahaan terkait

RRL pun sama seperti NPM, mayoritas mengalami penurunan dalam periode

2010- 2019. Di awal periode, yaitu pada tahun 2011, mengalami peningkatan sebesar 0,58, kemudian turun pada tahun 2012 – 2013 sebesar 0,90, dan 0,23. Pada tahun 2014 – 2016 mengalami naik turun secara bergantian, yaitu naik sebesar 0,91, turun sebesar 0,13, dan naik kembali sebesar 0,59. Di akhir periode, yaitu pada tahun 2017 – 2019, selalu mengalami penurunan, yaitu berturut-turut sebesar 0,83, 0,62, dan 0,70.



Tabel 1.3**Data Perkembangan *Assets Utilization Ratio* (AUR) Perusahaan Sektor****Perbankan Periode 2010-2019**

KODE SAHAM	TAHUN									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BABP	0,20	-1,71	0,08	-0,81	-0,74	0,09	0,10	-8,46	0,73	0,29
BBCA	3,28	3,56	3,15	3,72	3,75	3,81	3,82	3,88	3,96	3,95
BBKP	1,40	1,75	1,61	1,71	1,14	1,25	0,43	0,11	0,23	0,13
BBRI	3,88	3,99	4,33	4,46	3,84	3,70	3,39	3,28	3,22	3,06
BBTN	1,83	1,71	1,67	1,63	1,07	1,48	1,55	1,48	1,18	0,13
BMRI	3,11	2,99	3,22	3,28	3,04	2,90	1,79	2,41	2,82	2,76
BNBA	1,41	1,92	2,22	1,95	1,37	1,18	1,49	1,74	1,73	0,93
BNGA	2,36	2,63	2,93	2,66	1,37	0,24	1,18	1,56	1,82	1,80
BNLI	5,62	4,83	1,33	1,20	1,10	0,16	-5,22	0,64	0,80	1,24
BTPN	3,26	3,80	4,20	4,12	3,39	3,00	2,85	2,03	2,88	1,89
INPC	0,51	0,68	0,68	1,38	0,77	0,34	0,40	0,36	0,28	-0,30
MCOR	0,87	0,75	1,97	1,50	0,73	0,96	0,65	0,48	0,85	0,59
MEGA	2,02	1,92	2,40	0,95	0,99	1,81	2,19	2,00	2,39	2,49
NISP	1,13	1,68	1,54	1,57	1,72	1,66	1,70	1,87	2,01	2,15
PNBN	1,78	2,19	2,04	1,98	2,12	1,34	1,66	1,39	2,21	2,17
JUMLAH	32,66	32,69	33,37	31,30	25,66	23,92	17,98	14,77	27,11	23,28
RATA-RATA	2,18	2,18	2,22	2,09	1,71	1,59	1,20	0,98	1,81	1,55

Sumber : Laporan keuangan perusahaan terkait

Sementara itu untuk AUR, di awal periode, yaitu tahun 2011, tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Pada tahun 2012, meningkat sebesar 0,04, kemudian pada tahun 2013 – 2017 berturut-turut turun sebesar 0,13, 0,38, 0,12, 0,39, dan 0,22. Sempat naik sebesar 0,83 pada tahun 2018, setelah itu turun lagi sebesar 0,26 pada tahun akhir periode.



Tabel 1.4

**Data Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Periode
2010-2019**

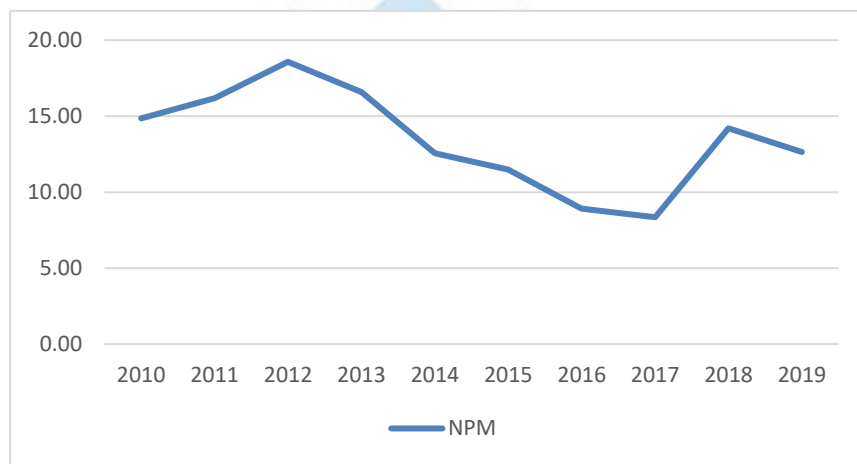
KODE SAHAM	TAHUN									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BABP	168	132	209	166	116	86	78	59	50	50
BBCA	6,400	8,000	9,100	9,600	13,125	13,300	15,500	21,900	26,000	33,425
BBKP	686	636	680	680	822	767	702	647	269	222
BBRI	1,050	1,350	1,390	1,450	2,330	2,285	2,335	3,640	3,660	4,400
BBTN	1,572	1,160	1,450	870	1,205	1,295	1,740	3,570	2,540	2,120
BMRI	3,196	3,375	4,050	3,925	5,388	4,625	5,788	8,000	7,375	7,675
BNBA	164	139	165	157	158	190	200	268	278	322
BNGA	1,910	1,220	1,100	920	835	595	845	1,350	915	965
BNLI	1,534	1,166	1,156	1,105	1,320	829	536	625	625	1,265
BTPN	2,640	3,400	5,250	4,300	3,950	2,400	2,640	2,460	3,440	3,250
INPC	107	96	111	91	79	64	73	80	62	61
MCOR	83	105	99	74	120	175	148	214	142	129
MEGA	1,450	1,997	1,754	2,050	2,000	3,275	2,550	3,340	4,900	6,350
NISP	799	508	759	615	680	638	1,035	938	855	845
PNBN	1,140	780	630	660	1,165	820	750	1,140	1,145	1,335
JUMLAH	22,899	24,064	27,903	26,663	33,293	31,344	34,920	48,231	52,256	62,414
RATA-RATA	1,527	1,604	1,860	1,778	2,220	2,090	2,328	3,215	3,484	4,161

Sumber : Investing.id

Fluktuasi ketiga rasio diatas, diikuti oleh harga saham perbankan itu. Di awal

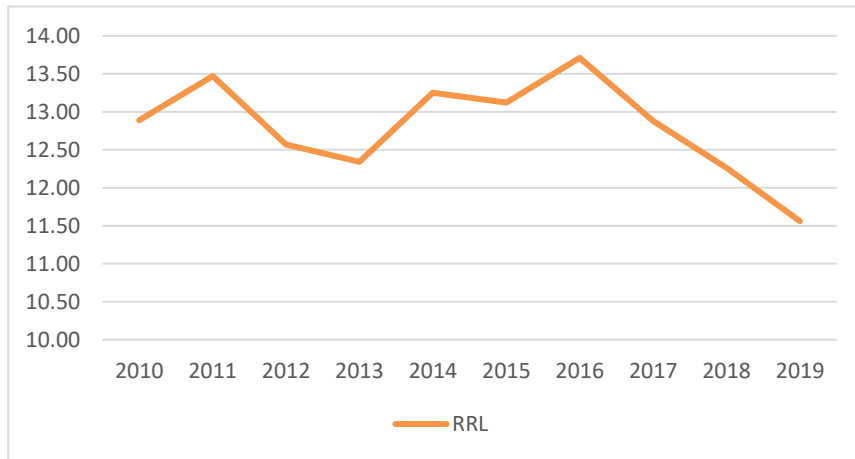
periode selalu mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2011 – 2014 berturut-turut turun sebesar 313, 633, 887, dan 238. Pada tahun 2015 – 2018, secara bergantian mengalami peningkatan dan penurunan, yaitu naik sebesar 130 pada tahun 2015, turun sebesar 442 pada tahun 2016, naik sebesar 82 pada tahun 2017, turun lagi sebesar 256 pada tahun 2018, dan ditutup dengan penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 77.

Perubahannya dapat terlihat jelas jika disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut



Gambar 1.1
Data Pergerakan NPM Perusahaan Perbankan Periode 2010-2019

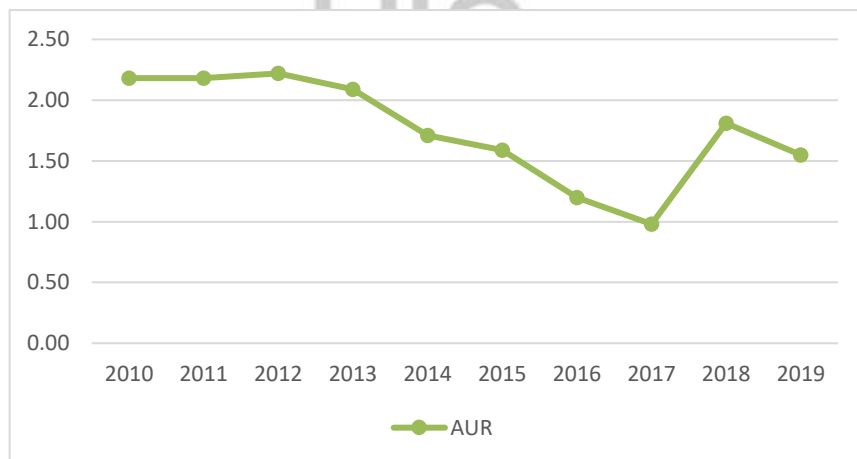
Dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada 2010-2012 mengalami peningkatan. Tetapi setelah itu, pada tahun 2013-2017, NPM turun cukup tajam. Kemudian pada tahun 2018 meningkat sangat signifikan, dan turun kembali pada tahun 2019.



Gambar 1.2

Data Pergerakan RRL Perusahaan Perbankan Periode 2010-2019

Dapat dilihat bahwa *Rate Return on Loans* (RRL) meningkat pada tahun 2010-2011. Kemudian turun 2012-2013. Disusul dengan fluktuasi pada tahun 2014-2016, yaitu naik pada tahun 2014, sedikit turun pada tahun 2015, dan naik lagi pada tahun 2016. RRL ditutup dengan penurunan yang cukup tajam pada tahun 2017-2019.

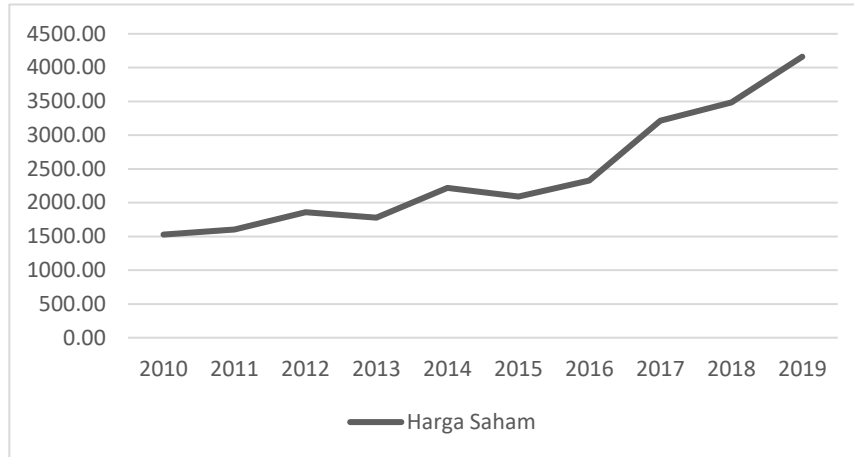


Gambar 1.3

Data Pergerakan AUR Perusahaan Perbankan Periode 2010-2019

Dapat dilihat bahwa *Assets Utilization Ratio* (AUR) grafiknya cukup landai, hanya mengalami sedikit fluktuasi dari tahun 2010-2013. Dimulai dari tahun 2014-2017, AUR

mengalami penurunan yang cukup tajam. Sempat meningkat pada tahun 2018, tetapi turun lagi pada tahun 2019.



Gambar 1.4

Data Pergerakan Harga Saham Perusahaan Perbankan Periode 2010-2019

Dapat dilihat bahwa grafik harga saham dari tahun 2010-2019 mayoritas mengalami peningkatan. Hanya beberapa kali mengalami penurunan kecil, yaitu pada tahun 2013 dan 2015.

B. Identifikasi Masalah

Pergerakan harga saham di pasar sekunder, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi diantara penjual dan pembeli. Sesuai dengan hukum ekonomi, jika permintaan suatu barang naik, maka harganya cenderung akan naik, dan ini pun terjadi terhadap harga saham.

Laju permintaan dan penawaran ini pun tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Salah satu faktornya adalah rasio profitabilitas perusahaan, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Rate Return on Loans* (RRL), dan *Assets Utilization Ratio* (AUR). Ketiga rasio ini

merupakan rasio yang positif, artinya berbanding lurus dengan harga saham. Dimana ketika rasio-rasio tersebut meningkat, maka permintaan terhadap saham akan meningkat, dan harga sahamnya pun akan ikut meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, diduga bahwa NPM, RRL, dan AUR memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Rumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan periode 2010-2019.
2. Apakah *Rate Return on Loans* (RRL) secara parsial mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan periode 2010-2019.
3. Apakah *Assets Utilizations Ratio* (AUR) secara parsial mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan periode 2010-2019.
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Rate Return on Loans* (RRL), dan *Assets Utilizations Ratio* (AUR) secara simultan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan periode 2010-2019.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2010-2019.
2. Menganalisa pengaruh *Rate Return on Loans* (RRL) secara parsial terhadap

harga saham perusahaan perbankan periode 2010-2019.

3. Menganalisa pengaruh *Assets Utilizations Ratio* (AUR) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2010-2019.
4. Menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Rate Return on Loans* (RRL), dan *Assets Utilizations Ratio* (AUR) secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2010-2019.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, baik itu bagi dunia akademis maupun bagi kegunaan praktis.

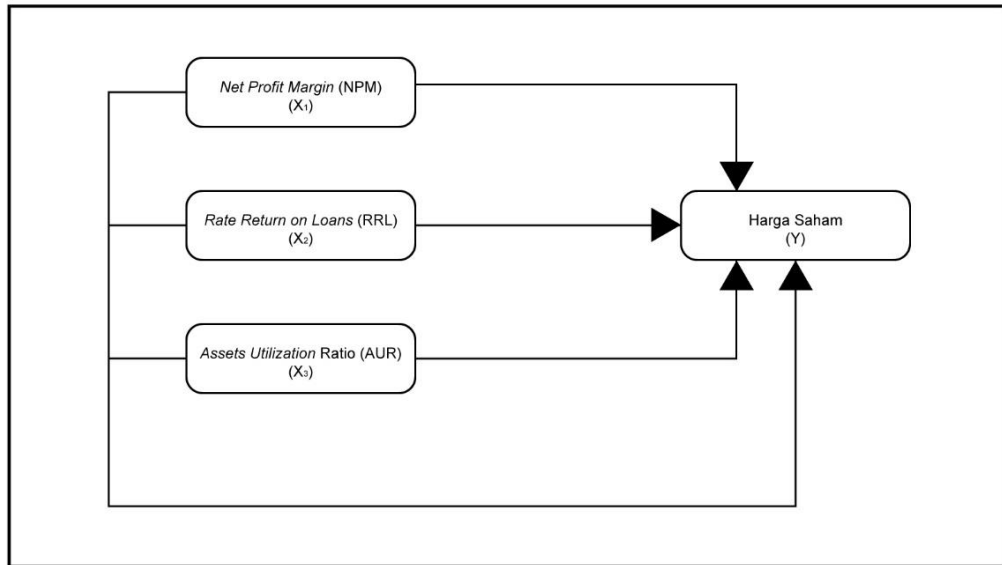
1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pengaruh NPM, RRL, dan AUR baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2010 – 2019.
 - b. Memperkuat dan mengembangkan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya tentang pengaruh NPM, RRL, dan AUR terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2010 – 2019.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan sebelum membeli saham, khususnya pada saham perusahaan perbankan.
 - b. Penelitian ini bagi investor maupun calon investor diharapkan mampu

memberikan gambaran mengenai pengaruh NPM, RRL, dan AUR yang merupakan rasio penting dalam melakukan analisis terhadap perusahaan perbankan.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah suatu gambaran yang menjelaskan hubungan suatu teori dengan berbagai faktor yang telah diketahui dalam suatu permasalahan. Kerangka berfikir ini dibuat untuk menghubungkan variabel *independent* dan variabel *dependent*. Adapun kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1). *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel X_1 secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham yang merupakan variabel Y
- 2). *Rate Return on Loans* (RRL) sebagai variabel X_2 secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham yang merupakan variabel Y
- 3). *Assets Utilization Ratio* (AUR) sebagai variabel X_3 secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham yang merupakan variabel Y
- 4). *Net Profit Margin* (NPM), *Rate Return on Loans* (RRL), dan *Assets Utilization Ratio* (AUR) sebagai variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham yang merupakan variabel Y



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

Gambar 1.5

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar di atas, *Net Profit Margin* (NPM), *Rate Return on Loans* (RRL), dan *Assets Utilization Ratio* (AUR) sebagai variabel X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial maupun simultan.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Petticrew & Roberts dalam Siyoto (2015) hipotesis merupakan suatu preposisi atau pernyataan yang menyatakan bahwa di antara sejumlah fakta terdapat hubungan tertentu.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan teori yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. H_1 : *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. H₂ : *Rate Return on Loans* (RRL) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. H₃ : *Assets Utilization Ratio* (AUR) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. H₄ : *Net Profit Margin* (NPM), *Rate Return on Loans* (RRL), dan *Assets Utilization Ratio* (AUR) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

